

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toksoplasmosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh protozoa *Toxoplasma gondii*. Parasit ini dapat menginfeksi hewan berdarah panas seperti kucing, anjing, sapi, kuda, tikus, domba, ayam, burung, babi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kucing dan binatang kelas Filidae (suku kucing- kucingan) lainnya merupakan inang definitif (Remington et al, 2006). Infeksi toksoplasmosis dapat terjadi karena menelan kista di jaringan daging yang kurang matang atau mentah atau tidak sengaja menelan ookista dari lingkungan (Duan *et al.*, 2012). Kucing dan binatang kelas Filidae sebagai inang definitif merupakan satu-satunya tempat diproduksinya ookista yang kemudian akan stabil di lingkungan setelah dikeluarkan melalui feses dan dapat menular selama kurang lebih dua tahun (Webster, 2007) (Yan *et al*, 2012). Akan tetapi, meskipun feses kucing dapat menjadi sumber infeksi toksoplasma yang cukup luas namun banyak masyarakat di dunia ini yang gemar memelihara hewan peliharaan salah satunya adalah kucing. Berdasarkan data survey tahun 2007 oleh *World Society for the Protection of Animals* (WSPA) mencatat jumlah populasi hewan peliharaan yang ada di Indonesia sebanyak 23.000.000 ekor. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada peringkat kelima pada jumlah populasi hewan peliharaan setelah Amerika Serikat, Brasil, Cina, dan Rusia. Lebih spesifik lagi, populasi kucing peliharaan

di Indonesia adalah sebesar 15.000.000 ekor (WSPA, 2007).

Cat population figures 2007 (81 countries)- numbers given in 000's

USA	83884.3	Thailand	1620	Barbados	300
Russia	17850	Austria	1480.7	Taiwan	298.5
Indonesia	15000	Philippines	1455.5	Israel	274
Brazil	14770	Switzerland	1395	Lithuania	270
Panama	12000	Venezuela	1353.2	Ethiopia	250
China	10700	Sweden	1263	Gambia	250
France	10085	New Zealand	1095	Mexico	250
United Kingdom	9887	Kenya	1000	Iran	200
Japan	9788	Nigeria	1000	Estonia	200
Ukraine	8520	Zimbabwe	1000	Puerto Rico	200
Canada	8300	Papua New Guinea	1000	Egypt	106.9
Germany	7800	Portugal	993	Korea South	100.1
Italy	7390	Greece	964	Samoa	100

sumber : Global Companion Animal Ownership and Trade : Project Summary

Gambar 1.1
Populasi Kucing Peliharaan

Besarnya populasi kucing peliharaan ini menyebabkan mempunyai kucing sebagai hewan peliharaan merupakan salah satu faktor risiko toksoplasmosis pada manusia (CDC, 2013). Akan tetapi, manusia yang tidak memelihara kucing juga dapat terinfeksi toksoplasmosis karena kucing merupakan hewan liar yang dapat dijumpai dimana saja dan selalu berada di lingkungan hidup manusia. Sedangkan faktor risiko toksoplasmosis pada kucing sendiri ialah kebersihan dalam perawatan seperti kebersihan tempat tinggal serta kebersihan tubuh kucing tersebut (Hanafiah dkk, 2015).

Toksoplasmosis menjadi sangat penting karena infeksi yang terjadi pada saat kehamilan dapat menyebabkan abortus spontan atau kelahiran anak dalam kondisi abnormal atau disebut sebagai kelainan kongenital seperti hidrosefalus, mikrosefalus, iridosiklisis dan retardasi mental (Wiknjosastro, 2007). Pada ibu hamil yang terinfeksi dapat menyebabkan 9% kematian fetus (Bapenas, 2009). Namun, kebanyakan toksoplasmosis tidak memberikan gejala yang khas sehingga sulit untuk terdeteksi secara klinis (Remington et al, 2006).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sepertiga bahkan setengah dari penduduk dunia ($\pm$ 2 miliar) menderita toksoplasmosis. Toksoplasmosis ada di setiap negara dan tingkat seropositif berkisar mulai kurang dari 10% hingga lebih dari 90% (Torgerson, 2013). Prevalensi seropositif terhadap *Toxoplasma gondii* pada manusia dan hewan di negara-negara Asia Tenggara berkisar 2-75% (Laksemi et al., 2013). Berdasarkan data lima pulau di Indonesia didapatkan 59,8% serum ibu hamil positif kumulatif IgG toksoplasmosis, tertinggi di pulau Sulawesi (76,5%) dan terendah di Nusa Tenggara (43,4%), sedangkan lainnya sekitar 57,5% - 65,0% (Jawa – Bali, Sumatera, Irian Jaya dan Kalimantan). Irian Jaya menunjukkan IgM toksoplasmosis tertinggi (20,0%), daerah Kalimantan dan Sulawesi hampir sama (2,7% - 3,2%) dan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara yaitu 1,9% (Primawati, 2011). Fudail (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa 13% kucing di Kecamatan Manggala Kota Makassar positif terinfeksi *Toxoplasma gondii*. Pada tahun yang sama, Wisnu Nurcahyo dkk (2014) mengidentifikasi

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi infeksi *Toxoplasma gondii* pada kucing (*Felis catus*) di Kecamatan Medan Tembung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi infeksi *Toxoplasma gondii* pada feses kucing di Kecamatan Medan Tembung

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perbandingan prevalensi infeksi *Toxoplasma gondii* pada feses kucing (*Felis catus*) peliharaan dan feses kucing liar di Kecamatan Medan Tembung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya dan parapemelihara kucing di rumah pada khususnya
2. Sebagai gambaran kepada pemerintah terhadap tingkat kejadian toksoplasmosis
3. Sebagai referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya
4. Sebagai penambahan wawasan untuk menumbuhkan minat dan bakat meneliti dalam rangka proses pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran.